

JURNAL TUGAS AKHIR
KAJIAN DESAIN PETUNJUK ARAH
DI JALANAN KOTA YOGYAKARTA DAN SEKITARNYA



Oleh:

Meutia Braniwati

1410126124

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

Jurnal Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

**KAJIAN DESAIN PETUNJUK ARAH DI JALANAN KOTA YOGYAKARTA
DAN SEKITARNYA** diajukan oleh Meutia Braniwati, NIM 1410126124, Program
Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 15
Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui,

Ketua Program Studi S-1

Desain Komunikasi Visual

A handwritten signature in black ink, belonging to Indiria Maharsi, is positioned to the right of the logo.

Indiria Maharsi, S.Sn, M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

ABSTRAK

KAJIAN DESAIN PETUNJUK ARAH DI JALANAN KOTA YOGYAKARTA DAN SEKITARNYA

Meutia Braniwati
1410126124

Keberadaan simbol dan tanda merupakan hal yang kerap dijumpai dan berperan dalam memberikan sejumlah informasi. Tanda dan simbol ada yang dikenal dengan sebutan *sign system*. *Sign system* memiliki fungsi sebagai petunjuk arah. Keberadaan *sign system* sebagai petunjuk arah telah menjamur dan merajalela di jalan raya. Terdapat kebutuhan khusus mengenai pesan, bentuk, dan konstruksi yang bervariasi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2018 hingga September 2018. Fokus penelitian ini mengenai desain petunjuk arah di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Desain petunjuk arah yang ditampilkan tidak hanya bersifat informatif melainkan persuasif dan memiliki nilai estetika. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan melalui tahapan studi lapangan, studi pustaka, dan analisa teori *sign system*.

Hasil temuan yang didapatkan adalah keseluruhan tanda visual dan tanda verbal yang berhubungan dengan *sign* jalan raya sebagai media komunikasi yang bertujuan mengarahkan meski informasi pesan dan media yang ditampilkan beragam. Keberagaman *sign* di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya perlu dikenali dan ditinjau lebih dalam, dari situ diperoleh pengetahuan yang luas terkait penerapan bentuk, raut, warna, pesan dan konstruksi. Diharapkan penelitian ini berkontribusi untuk masyarakat luas khususnya perihal keberagaman desain petunjuk arah.

Kata Kunci: Desain, Informasi, Jalan, Keberagaman, *Sign System*.

ABSTRACT

THE STUDY OF DESIGN DIRECTIONS ON THE STREETS OF YOGYAKARTA AND SURROUNDING AREAS

**Meutia Braniwati
1410126124**

The existence of symbol and sign is something that often encountered and plays a role in providing some information. Sign and symbol some are known as sign system. Sign system has a function as a directions. The existence of a sign system as a guide has mushroomed and rampant on the highway. There are special needs regarding varied messages, form, and construction.

The research was conducted in February 2018 to September 2018. Focus of this research was on the design of direction on the street of Yogyakarta and surrounding areas. The design of the direction shown isn't only informative but persuasive and has aesthetic value. The research method used descriptive qualitative. The research was conducted through the stages of field studies, literature studies, and analysis of the sign system theory.

Based on the result obtained are all visual sign and verbal sign related to highway sign as a communication medium that aims to direct even though the message and media information displayed varies. The diversity of sign on the street of Yogyakarta and it's surrounding areas need to be recognized and reviewed futher from there obtained extensive knowledge related to the application of form, expression, color, messages, and construction. Hoped this research can contribute to the wider community, especially regarding the diversity of design directions.

Key Word: *Design, Information, Road, Diversity, Sign System.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, kerap dijumpai simbol dan tanda yang memberikan sejumlah informasi. *Sign system* dapat dijumpai di setiap lokasi yang dikunjungi seperti area perkantoran, tempat wisata, rumah sakit, stasiun, bandara, jalan raya dan lain sebagainya. Salah satunya dapat dilihat dari keberadaan petunjuk arah yang berada di beberapa tempat khususnya di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Perkembangan teknologi dan revolusi digital serta latar belakang masyarakat yang berbeda merupakan hal yang harus diperhatikan karena akan berdampak terhadap perkembangan *sign* baik dari sisi artistik dan sisi teknologi. Tidak hanya unsur informatif saja, melainkan unsur estetika juga mendapat perhatian yaitu tanda-tanda visual modern yang kemudian dikenal dengan nama *sign system*. *Sign system* merupakan salah satu bentuk komunikasi satu arah yang berisi pesan dan tidak terbatas pada kata-kata, namun mencakup bentuk, warna, dan tipografi.

Dalam peranannya sebagai penanda, *sign system* merupakan sebuah jalan pintas karena berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam menemukan lokasi yang ingin dituju dengan cepat dan tepat. Petunjuk arah dari pihak pemerintah umumnya terpasang di jalan utama saja, sedangkan untuk lokasi di jalan kecil ada yang terpasang dan tidak. Masyarakat lokal berinisiatif dalam menyediakan petunjuk arah sesuai dengan kebutuhan. Petunjuk arah yang dibuat oleh masyarakat lokal banyak yang sepertinya tidak memperhatikan standarisasi *sign* sehingga desain yang dihasilkan sebagian besar katakanlah bersifat macam-macam/ beragam.

Perkembangan desain petunjuk arah dari masyarakat lokal yang percaya akan tradisi budaya tradisional masih tetap menjamur di era sekarang. Kawasan jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya masih dijumpai umbul-umbul petunjuk arah dengan menggunakan model yang unik yaitu menggunakan janur kuning. Janur kuning sendiri lazimnya digunakan sebagai penghias sekaligus penanda sebuah perayaan atau

perhelatan besar seperti pesta pernikahan. Pembuatan *sign* oleh masyarakat lokal yang percaya akan tradisi budaya tradisional masih tetap ada dan terus berkembang dengan bentuk yang lebih bervariasi namun makna yang dimaksud tetap sama.

Setiap tanda menuntut untuk dipahami. Dalam pelaksanaannya banyak dijumpai keragaman *sign* maupun *sign system*. Melihat kawasan jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya sebagai kota yang memiliki daya inovasi dan kreasi visual, dengan adanya keragaman desain petunjuk arah yang dibuat oleh pihak pemerintah Kota Yogyakarta maupun masyarakat lokal. Keragaman tersebut tetap berada di wilayah *sign*. Informasi mengenai keragaman desain petunjuk arah memiliki makna yang jelas dan hadir dalam beragam bentuk.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan seperti apa dan bagaimana fenomena desain petunjuk arah yang dibuat oleh pihak masyarakat lokal. *Sign system* pada dasarnya bersifat universal, akan tetapi *sign* yang akan dibahas dalam kajian ini mengarah kepada keanekaragaman desain petunjuk arah di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Keanekaragaman tersebut perlu untuk diteliti lebih lanjut karena menggambarkan apa dan seperti apa praktik desain oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah “Seperti apa dan bagaimana visualisasi desain petunjuk arah di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan desain petunjuk arah hasil rancangan masyarakat lokal ke khalayak bahwa desain petunjuk arah dapat diolah secara ide kreatif dan inovatif sehingga desain

yang dihasilkan tidak hanya bersifat tunggal namun memiliki bentuk yang beragam.

D. Metode Penelitian

Langkah analisis untuk membedah objek penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan sampel yang ditentukan. Penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian berupa penjelasan mengenai desain petunjuk arah di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian mengenai riset yang bersifat deskriptif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Sampel yang akan dikaji disesuaikan berdasarkan analisis visual dan analisis verbal. Peneliti menentukan sampel yang akan diambil dengan pertimbangan mengklasifikasi kriteria berdasarkan jenis-jenis *sign*.

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan di antaranya:

a. Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer yang diperoleh peneliti akan digunakan sebagai objek penelitian. Sumber data primer diperoleh langsung dari pengamatan langsung mengenai desain petunjuk arah di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dan diambil dari referensi buku, jurnal ilmiah, skripsi, maupun situs yang berhubungan dengan penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dikenal melalui proses observasi, wawancara, riset kepustakaan dan dokumentasi.

1. Proses Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek

penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004: 104).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur sehingga dapat dilakukan melalui tatap muka atau melalui telepon (Sugiyono, 2012: 317). Wawancara dalam penelitian *sign* kali ini untuk mencari tahu alasan tertentu mengenai desainnya.

3. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui jurnal ilmiah, buku, referensi dan bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.

4. Dokumentasi

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: PC, buku dan alat tulis, kamera digital/ DSLR *Camera*, perekam suara dan jaringan internet.

c. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga akan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 245).

Metode analisis data dapat diperoleh dari data lapangan maupun data tertulis, kemudian diambil suatu proses analisis untuk

mencari data sesuai dengan permasalahannya sehingga diketahui faktor pendukung dan penghambat melalui analisis visual desain meliputi bentuk dan informasi verbal.

- a. Analisis visual bentuk dikaji lebih lanjut dalam hal keragaman yang menyertai bentuk, tipografi, warna, raut, garis, bidang, ruang, dan lain sebagainya.
- b. Informasi verbal dikaji dalam beberapa aspek seperti jenis kata, frasa, kalimat, maupun gaya bahasa.
- c. Penempatan dan material *sign*.

II. ISI

A. Populasi dan Sampel

Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive*. Metode *purposive* adalah teknik pengambilan sampel yang ditentukan. Berdasarkan hasil observasi desain petunjuk arah di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya seperti Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta dengan total keseluruhan desain petunjuk arah sejumlah 150 *sign* yang dihasilkan oleh pihak masyarakat lokal. Sampel yang dipilih dan dikaji dalam penelitian ini berdasarkan raut/ bentuk, informasi pesan, informasi verbal (bahasa), penempatan, dan material. Kriteria tersebut berdasarkan aspek *sign system* yaitu readibilitas, visibilitas dan legibilitas.

B. Landasan Teori

Pembahasan ini difokuskan pada beberapa sampel yang telah dipilih dari yang paling kompleks hingga sederhana. Sampel *sign* yang dikaji berdasarkan raut/ bentuk yang terdiri dari raut tunggal dan repetisi. Sampel yang dikaji di dalamnya memuat informasi pesan, informasi verbal (bahasa), penempatan dan material *sign*. Benda sebagai karya seni/ desain tentu mempunyai *form*. Bentuk apa saja dapat disederhanakan menjadi titik, garis, bidang dan gempal. Sedangkan raut adalah ciri khas

suatu bentuk. Bentuk titik, garis, bidang dan gempal masing-masing memiliki raut (Sadjiman, 2009: 93-94).

Penelitian ini akan mengkaji desain petunjuk arah yang dihasilkan oleh masyarakat dan memuat bentuk raut tunggal dan dikategorikan berdasarkan pesan yang memiliki tingkat kompleksitas. Kompleksitas di sini menunjuk kepada informasi pesan yang ditampilkan *sign*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi berdasarkan kategori jenis-jenis *sign* dari tingkatan yang memiliki kompleksitas tinggi di mana muatan lebih besar/ banyak daripada bidang dan kategori paling sederhana di mana muatan lebih kecil/ sedikit daripada bidang di masing-masing kategori.

Pengambilan sampel desain petunjuk arah di area jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya berdasarkan teori nirmana berupa bentuk, raut, penempatan, dan material serta memiliki variabel kebutuhan akan desain komunikasi visual untuk publik yang di dalamnya mengandung muatan di antaranya terdapat empat bidang desain yaitu:

1. Desain untuk informasi; 2. Desain untuk persuasi; 3. Desain untuk pendidikan; 4. Desain untuk administrasi (Frascara, 2004: 129).

Namun dalam hubungannya dengan penelitian ini, jenis muatan dalam desain petunjuk arah umumnya ada dua yaitu desain untuk informasi dan persuasi.

Desain untuk informasi dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Informasi yang menjelaskan mengenai informasi arah meliputi identitas/ jarak; 2. Informasi yang menjelaskan mengenai informasi arah meliputi identitas dan jarak; 3. Informasi yang menjelaskan identitas; 4. Informasi persuasi.

Sebuah identitas merupakan hal yang paling kuat dari sebuah lembaga, dan ada yang berkontribusi untuk komersil (perusahaan). Desain untuk informasi memiliki kategori yang luas dan beragam. Desain informasi terdiri atas dua hal yaitu mengenai informasi itu sendiri dan perencanaan presentasi visual. Hal mengenai informasi tentu membutuhkan suatu pemahaman mengenai struktur logis dan proses

kognitif. Sedangkan presentasi visual dalam sebuah informasi membutuhkan pengetahuan seperti contoh membutuhkan pemahaman yang kuat akan keterbacaan simbol, huruf, kata, kalimat dalam teks serta membutuhkan informasi gambar dan artikulasi efektif terhadap keterbacaan suatu teks (Frascara, 2004: 129-138).

Sign system harus memperhatikan empat hal, sebagai berikut:

a. Dapat dipercaya

Memiliki arti yaitu kebenaran akan pesan yang diinformasikan melalui media *sign system* harus benar dan tidak menyulitkan bagi masyarakat maupun pengguna jalan.

b. Mudah dimengerti

Memiliki arti bawah bentuk penulisan pada *sign system* harus mudah dipahami dan dimengerti oleh berbagai kalangan, serta bentuk tulisan dibuat informatif dan mudah dicerna oleh berbagai kalangan dan usia.

c. Mudah dibaca

Dalam sebuah *sign system* harus memperhatikan bentuk huruf mulai dari pemilihan jenis huruf harus sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan lingkungan di mana *sign system* tersebut ditempatkan. Hal tersebut ditujukan agar pesan yang ada pada *sign system* dapat terbaca dengan jelas oleh pengguna jalan baik pada waktu siang maupun malam hari.

d. Mudah dilihat

Penempatan sebuah *sign system* dalam kajian ini fokus kepada ruang luar (*outdoor*) sehingga penempatan yang ditempatkan di jalan raya merupakan akses media yang tepat karena sering dilalui oleh pengguna jalan, sehingga diperlukannya penempatan yang memperhatikan unsur jarak penempatan dengan kondisi pengguna jalan serta warna dan bentuk yang sangat membantu.

C. Pembahasan

1. Fungsi *Sign*

Desain petunjuk arah dapat diolah secara ide kreatif dan inovatif oleh masyarakat lokal. Desain yang dihasilkan tidak tunggal namun memiliki bentuk yang beragam. Suatu desain petunjuk arah harus mampu mengatasi masalah informasi dan mengarahkan kepada pengguna. *Signage* di jalan raya sebagai penginformasi dan pengarah harus mampu menginformasikan secara jelas dan tepat kepada pengguna jalan.

Jika dilihat dari kategori fungsi, beberapa *sign* yang dikaji dalam penelitian ini mempunyai fungsi yang berbeda-beda yaitu desain sebagai informasi dan desain sebagai persuasi. Pada penelitian ini ditegaskan bahwa desain arah memiliki pola dasar/ umum yaitu sebuah desain petunjuk arah dapat dikatakan cukup apabila umumnya terdapat minimal dua informasi di mana desain berfungsi sebagai informasi identitas/ informasi layanan dan desain berfungsi sebagai petunjuk arah. Jika ditinjau lebih jauh, beberapa *sign* di jalan raya umumnya menampilkan informasi lain seperti informasi jarak dan informasi persuasi baik secara visual maupun verbal. Jika dilihat secara konten, *sign* memiliki fungsi tidak hanya informatif dan persuasif melainkan estetik. Dikatakan estetik apabila terdapat prinsip kontras sehingga akan terlihat jelas informasi yang ditampilkan.

Beberapa desain petunjuk arah yang berada di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya terdapat pengecualian bahwasanya *sign* dengan peminjaman kode *abstract representational* dan *object representational* tidak selalu bersifat sebagai petunjuk arah melainkan memiliki fungsi sebagai poin untuk memperjelas, misal layanan jasa. Peminjaman kode yang diasumsikan hanya untuk kepentingan sebuah pesan sebagai poin atau penunjuk jasa layanan, maka desain tersebut hanya berhubungan dengan konteks ruang dikarenakan aspek pemasangan dilakukan di titik lokasi. Kode tersebut juga memiliki dua fungsi baik sebagai petunjuk arah maupun layanan jasa dalam bentuk poin.



Gambar 1. *Signboard* area Jalan Sonopakis No. 229 Ngestiharjo, Kasihan Bantul Yogyakarta
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)

2. Kode Visual

Berikut adalah masalah informasi yang dihadapi di mana terdapat jenis *sign* dengan cara penyampaian isi pesan menggunakan bahasa verbal atau disampaikan melalui kata/ kalimat. Jika dilihat berdasarkan pengategorian bentuk raut terdapat dua yaitu *abstract representational* dan *object representational*. Pada dasarnya pengategorian bentuk tanda panah terbagi menjadi dua yaitu raut tunggal dan raut repetisi. Bentuk raut tunggal mengalami transformasi akibat dari ide kreatif pembuatnya sehingga banyak dijumpai bentuk raut tunggal dengan ekor dekoratif, *closure* dan *embodied*. Berbeda dengan bentuk raut repetisi tidak banyak mengalami transformasi bentuk.

Berikut contoh raut tunggal:



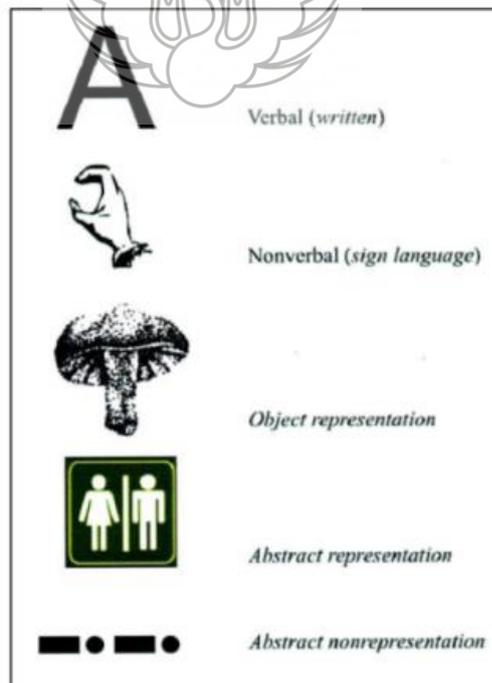
Gambar 2. Contoh Raut Tunggal
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)

Berikut contoh raut repetisi:

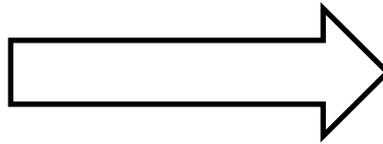


Gambar 3. Contoh Raut Tunggal Repetisi
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)

Sign jalan raya tidak sebatas menggunakan kode *abstract* dalam penerapannya. Banyak dijumpai *sign* dengan penggunaan kode *object representational*/ kode ikonik. *Sign abstract* banyak mengalami transformasi bentuk berbeda dengan *sign* ikonik. Kode ikonik tidak hanya bertendensi lebih ke arah mengarahkan melainkan sebagai petunjuk. *Sign* ikonik yang dibuat oleh warga memiliki perbedaan dengan *sign abstract*. *Sign* ikonik lebih menampilkan sisi penghayatan suatu objek karena simbol ikonik merepresentasikan suatu kedekatan berwujud ikon tangan.



Gambar 4. Klasifikasi bentuk kode-kode visual
(Sumber: Wallschlaeger, Charles. 1992. *Basic Visual Concepts and Principles for Artist, Architects, and Designers*)

Gambar 5. Contoh *object representational*Gambar 6. Contoh *abstract representational*

3. Pola *Sign*

Pola desain *sign* memiliki beragam proporsi penempatan. Penempatan muatan dengan pola arah dapat dibuat bermacam komposisi. Di jalan raya banyak dijumpai pola desain *sign* menghadap kiri, kanan, vertikal, dan horisontal. Pola pada penelitian ini mengarah kepada arah dan informasi. Desain *sign* dapat diolah dengan cara yang bermacam-macam. Terdapat muatan persuasi dengan ukuran bidang untuk persuasi lebih luas dari bidang untuk tanda arah. Hal tersebut tetap pada kondisi *sign* dikatakan mutlak karena fungsinya tetap berpedoman untuk mengarahkan bukan menyesatkan. Namun *sign* dapat dikatakan kurang efektif apabila komposisi penempatan tanda arah tidak sesuai dengan proporsi.



Gambar 7. Pola *sign* dengan komposisi penempatan bersifat kurang efektif (Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)



Gambar 8. Pola *sign* dengan komposisi penempatan bersifat efektif
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)

4. Kompleksitas

Berikut contoh desain petunjuk arah dengan kompleksitas tinggi, terdapat informasi identitas, informasi persuasi, informasi petunjuk arah dan informasi jarak. Pola desain *sign* di bawah memiliki beragam proporsi penempatan. Penempatan muatan dengan pola arah dapat dibuat bermacam komposisi. Terdapat muatan persuasi dengan ukuran bidang lebih luas dari bidang untuk tanda arah. Berikut contohnya:





Gambar 9. Contoh *sign* muatan kompleks dan muatan rendah
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)

Contoh *sign* Pakan Ternak adalah salah satu desain petunjuk arah dengan kompleksitas rendah, terdapat informasi petunjuk arah dan informasi layanan. Pola desain *sign* di atas memiliki beragam proporsi penempatan. Penempatan muatan dengan pola arah dapat dibuat bermacam komposisi. Terdapat muatan informasi dengan ukuran bidang sama dengan bidang untuk tanda arah. Akan tetapi, hal tersebut tetap pada kondisi *sign* dikatakan mutlak karena fungsinya tetap berpedoman untuk mengarahkan bukan menyesatkan. *Sign* di atas dapat dikatakan efektif karena komposisi penempatan tanda arah sesuai dengan proporsi yaitu menunjuk ke kanan/ ke arah lokasi toko Pakan Ternak.

5. Material dan Konstruksi

Penelitian ini tidak hanya fokus kepada desain petunjuk arah yang bersifat informatif, melainkan bersifat dekoratif dan simbolik. Desain petunjuk arah pun ada yang menyelaraskan diri dengan lingkungan atau yang dinamakan desain *co-exist*. Jika dilihat dari segi penerapan, keragaman *sign* memunculkan berbagai kreativitas dalam pembuatannya mulai dari bahan dan media yang digunakan hingga utilitas praktis pemasangan.

Mengingat akan keberadaan *sign* di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya banyak yang memanfaatkan berbagai macam material seperti luster, *polyester*, *fiber canopy*, cat, semen (berkaitan dengan informasi arsitektural) bahkan ada yang menggunakan material terbuat dari kayu. Fleksibilitas konstruksi pemasangan beberapa jenis *sign* yang terdapat di jalanan Kota Yogyakarta perlu dipertimbangkan mengingat kebutuhan masing-masing *sign*.



Perlu diperhatikan *sign* yang dijumpai di area seperti rumah makan dengan rangkaian desain yang terintegrasi dengan ruang dan lokasi di mana konstruksi pemasangan *sign* tersebut terpasang dalam satu unit perangkat yang dibuat permanen. Konstruksi harus terencana bukan darurat yang kemudian dipasang seadanya sehingga akan mempengaruhi nilai terhubung

dengan estetik, misal kurang meyakinkan. Hal-hal tersebut akan mempengaruhi persepsi yang melihat (daya tarik).



Jika ditinjau kembali banyak hal yang harus dipertimbangkan. Pengkajian ini mengacu kepada pemahaman aspek grafis warna, rancang bentuk, penempatan, dan kondisi lingkungan pengguna yang harus dipahami dan diselaraskan dengan baik. Kondisi penempatan yang diterapkan ke berbagai media harus memperhatikan tingkat kepentingan mencakup utilitas praktis serta sebagai nilai simbolik sebagai faktor pendukung dalam desain petunjuk arah yang memegang peranan penting. Variasi *signage* di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya tentu mengindikasikan terjadinya upaya kreatif dari berbagai lapisan masyarakat.

III. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *signage* jalan raya sebagai media penginformasi dan memiliki dampak atas keterkaitan fenomenal/ eksistensial karena adanya kreasi keberagaman yang dirancang oleh masyarakat lokal. Desain petunjuk arah tidak menerapkan desain baku dan khusus karena bukan termasuk buatan pemerintah dan tidak menerapkan standarisasi *sign*. Peran masyarakat lokal menjadi bebas dalam mendesain *sign* arah. *Sign* hasil rancangan masyarakat lokal berhubungan dengan desain konvensi. Konvensi merupakan peraturan tidak tertulis yang lama-kelamaan

menjadi suatu kebiasaan dan menjadi peraturan baru yang disepakati oleh masyarakat.

Terdapat kesamaan pola pada sebuah desain petunjuk arah yaitu berbentuk raut *object representational* dan *abstract representational*. Kedua kategori ditampilkan dalam beragam bentuk *sign*. Desain yang dihasilkan merupakan hasil dari ide kreatif rancangan masyarakat lokal sehingga sifatnya beragam. Meski tidak menerapkan peraturan mengenai standarisasi *sign*, namun desain arah tidak menyesatkan karena komponen utama desain arah adalah sebagai petunjuk arah dan informasi yang berfungsi untuk menginformasikan serta mengarahkan pengguna menuju ke suatu lokasi. *Sign* arah semakin berkembang baik dari segi pola, warna, informasi, dan konstruksi. Masyarakat lokal berperan dalam membangun konteks bahwa keragaman dapat dimunculkan dalam segala aspek, namun di era digital muncul perubahan wajah *sign* arah di mana banyak dijumpai *sign* menggunakan material *digital print*. Perubahan tidak sebatas wajah desain, namun fungsi dan kode visual juga mengalami perubahan. Hal tersebut berhubungan erat dengan aspek baik dari bentuk, informasi, konstruksi, dan penempatan.

Pembuatan *sign* arah secara teknik *digital print* semakin menjamur di jalan raya. *Digital print* merupakan media terjangkau dan mengingat akan kebutuhan iklan atau kepentingan lain yang sifatnya sering berubah menyesuaikan kebutuhan. Perlu dipahami bahwa material *digital print* (*polyester*) memiliki sifat tidak dapat bertahan lama berbeda dengan *sign* berbahan material seperti logam, kayu yang cenderung bertahan lama. Pembuatan *sign* arah menggunakan material *digital print* akan berpengaruh terhadap aspek readibilitas, legibilitas, dan visibilitas. Penggunaan *digital print* sebagai media akan berdampak pada kejelasan suatu keterbacaan bahwa semakin lama akan rapuh/ tidak terlihat jelas mengingat kondisi peletakkan *sign* di luar ruang rentan terhadap terpaan cuaca yang ekstrim. Oleh karenanya, hal tersebut perlu diperhatikan dan dipertimbangkan kembali.

Signage jalan raya tidak hanya bersifat informatif melainkan bersifat persuasif juga simbolik. Hal tersebut terdapat pada aspek keberagaman yang

dimunculkan oleh bentuk/ raut, pesan/ informasi, serta kedekatan material yang menitikberatkan pada persentuhan nilai/ *human interest* dan informasi arsitektural. Desain petunjuk arah yang dimunculkan bervariasi wujud/ bentuknya, namun makna sebagai petunjuk arah yang dimaksud tetap sama. Keberagaman *sign* arah menyampaikan hal unik/ keunikan dan menyenangkan bagi para pengguna jalan raya dalam memahami informasi yang masih berada dalam pemahaman yang kontekstual sebagai *sign* arah.

IV. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian untuk keperluan desain *sign*

Penelitian ini dilakukan pada siang hari dan di ruang terbuka sehingga untuk kebutuhan *sign* khususnya di malam hari untuk di beberapa kabupaten dengan tingkat penerangan rendah perlu dipertimbangkan, harapannya lebih memperhatikan penggunaan neon *box* sebagai pengganti cahaya untuk malam hari.

Harapannya pemasangan konstruksi mempertimbangkan antara media dan penempatan sehingga tidak dibuat dalam keadaan darurat/ dipasang seadanya. Melainkan pemasangan konstruksi harus dibuat selaras dan terencana agar terlihat harmonis.

2. Penelitian untuk kontribusi penelitian lanjutan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, lebih mengenai *sign* di daerah lain. Apakah *sign* tersebut terdapat kesamaan atau pembeda. Hal tersebut bertujuan membangun pemahaman bahwa aspek keberagaman banyak dimunculkan namun makna sebagai petunjuk arah yang dimaksud tetap sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frascara, J. 2004. *Communication Design: Principles, Method, and Practice*. New York. Allworth Press.
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Jakarta: CV. Alfabet.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

